



Kajian Ekonomi Bersama BPS dalam Menghadapi Krisis Dampak Covid-19



**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN, PENELITIAN
DAN PENGEMBANGAN DAERAH**

Jalan Jenderal Sudirman Nomor 17 Kandangan 71211

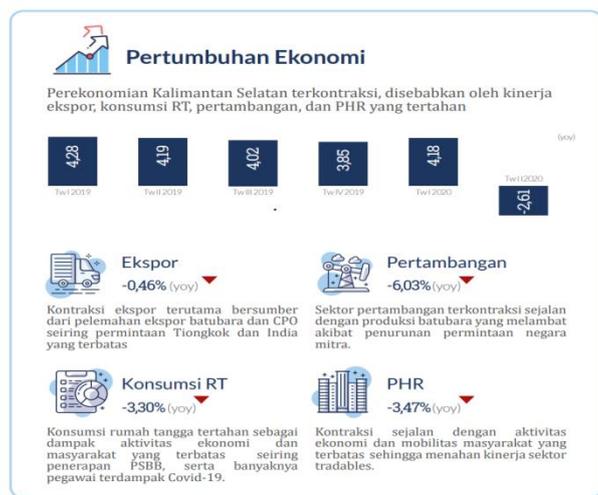
Telp (0517) 21372 Faksimile (0517) 21374 Email : hss.bappelitbangda@gmail.com

Kajian Ekonomi Bersama BPS dalam Menghadapi Krisis Dampak Covid-19

Krisis pandemi covid-19 di Indonesia mulai membawa kepada krisis ekonomi dan tidak menutup peluang pada krisis-krisis yang lain seperti krisis sosial dan krisis politik. Atas dasar ini menjadi penting bagi Pemerintah Daerah melakukan penanganan covid-19 dan pemulihan ekonomi secara tepat.

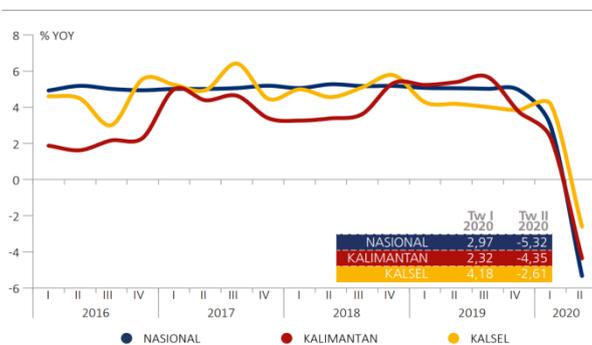
Berikut beberapa fakta dan langkah yang dapat dan telah diambil Pemerintah Daerah dalam menghadapi krisis ekonomi :

1. IMF memperingatkan dampak pandemi covid-19 ke perekonomian dunia bakal lebih buruk dari Depresi Besar (*Great Depression*) pada 1930 an. Kinerja perdagangan dunia terpuruk di berbagai Negara, dan banyak Negara besar masuk dalam jurang resesi yang sangat dalam.
2. Secara Nasional, Indonesia terancam Resesi karena di Kuartal II Pertumbuhan Ekonominya Negatif (-5,32), Jika di Kuartal III (Juli – September) nanti Pertumbuhan Ekonomi Negatif maka akan terjadi Resesi.

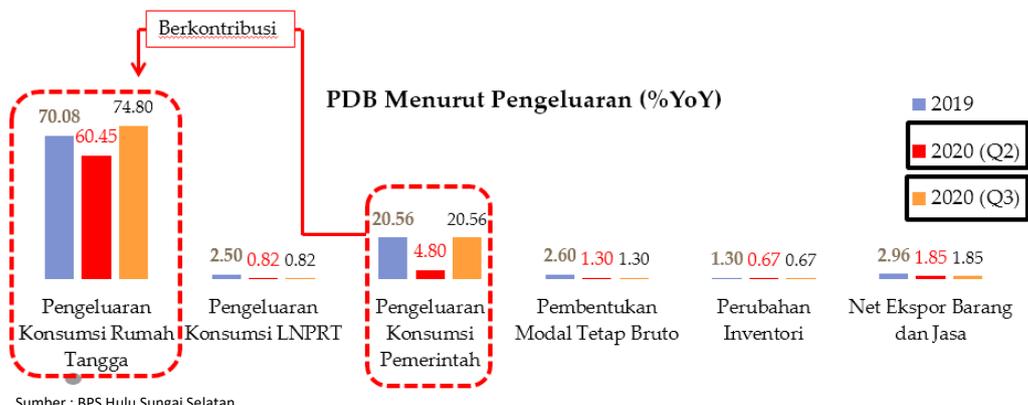


Bahkan beberapa waktu yang lalu Menteri Keuangan Sri Mulyani memperkirakan di Kuartal III Pertumbuhan Ekonomi Negatif (sekitar -1,7 sampai -0,6). Ekspose resmi BPS tentang ini diperkirakan pada 5 November 2020.

Adapun Kalimantan Selatan juga di Kuartal II Pertumbuhan Ekonominya Negatif (-2,61), Perlu kebijakan khusus di Kuartal III dan IV ini agar Roda Ekonomi terus bergerak dan Daya Beli Masyarakat menguat. Adapun untuk Kalimantan Selatan diperkirakan pertumbuhan ekonominya di Kuartal III sekitar 2,6 - 3,0. Kalimantan Selatan Triwulan II 2020 terpantau mengalami kontraksi, akan tetapi lebih dangkal dibandingkan pertumbuhan ekonomi wilayah Kalimantan dan Nasional yang terkontraksi lebih dalam. Perekonomian Hulu Sungai Selatan pada triwulan III dan IV 2020 diprakirakan tumbuh meningkat secara bertahap terutama bersumber dari peningkatan konsumsi RT, konsumsi pemerintah dan investasi dengan kisaran 3,61 – 5-45.



Sumber : Laporan Perekonomian Kalimantan Selatan, Agustus 2020 (Bank Indonesia)



Sumber : BPS Hulu Sungai Selatan

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Hulu Sungai Selatan mengalami perlambatan 2020 Kuartal I dan II mengalami perlambatan lagi dengan adanya Pandemi Covid 19. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan konsumsi RT, LNPRT, konsumsi pemerintah, PMTB juga mengalami penurunan dibandingkan Tahun 2019 (seperti gambar di atas) dan akan mulai meningkat di Kuartal III dan IV.

Skenario	2019	2020 - F	2021 - F
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Hulu Sungai Selatan	6,14	6,25 – 6,35*	6,30 – 6.40*
		3.61 – 5.45**	3.90 – 5.96**

* SKENARIO DASAR

** Skenario Dampak Covid – 19 berkepanjangan hingga 6 – 12 bulan; Melihat prakiraan pertumbuhan ekonomi Nasional dan Propinsi, berdasarkan skenario dasar pertumbuhan ekonomi Kabupaten Hulu Sungai Selatan mengalami perlambatan di Tahun 2020, apabila wabah Covid - 19 berkepanjangan hingga 6 -12 bulan, serta harga komoditas yg turun maka akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi Kab. Hulu Sungai selatan pada 2020 dari skenario dasar.

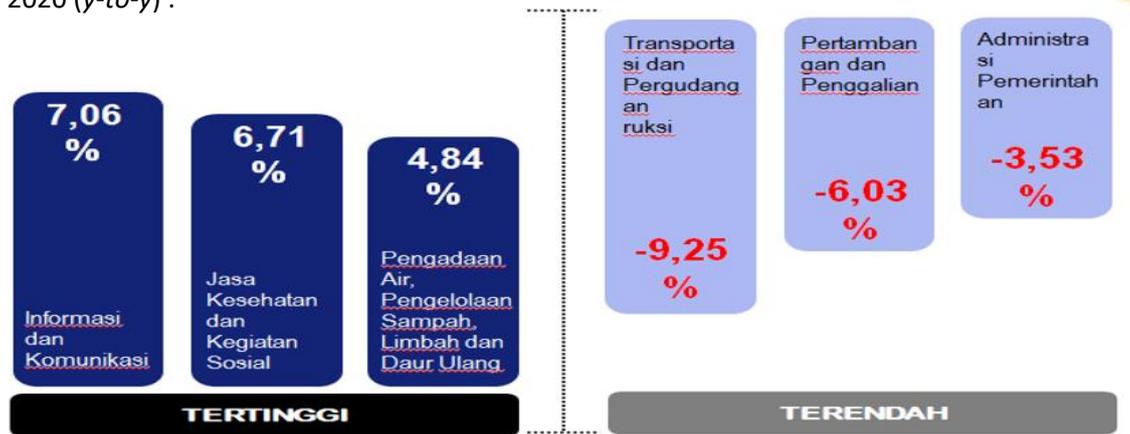
3. Siklus musiman secara triwulanan tanaman pangan di Kalimantan Selatan triwulan II mulai memasuki puncak panen padi, namun secara tahunan produksi padi menurun. Adapun perkembangan harga beberapa komoditas unggulan eksor Kalimantan Selatan di pasar global menunjukkan adanya penurunan.

Perkembangan Harga (%)		
Komoditas	Q-to-Q	Y-on-Y
Batubara	-19,99	-32,42
Palm Oil	-15,67	7,66
Karet	-15,41	-24,51

Sumber : BPS Hulu Sungai Selatan

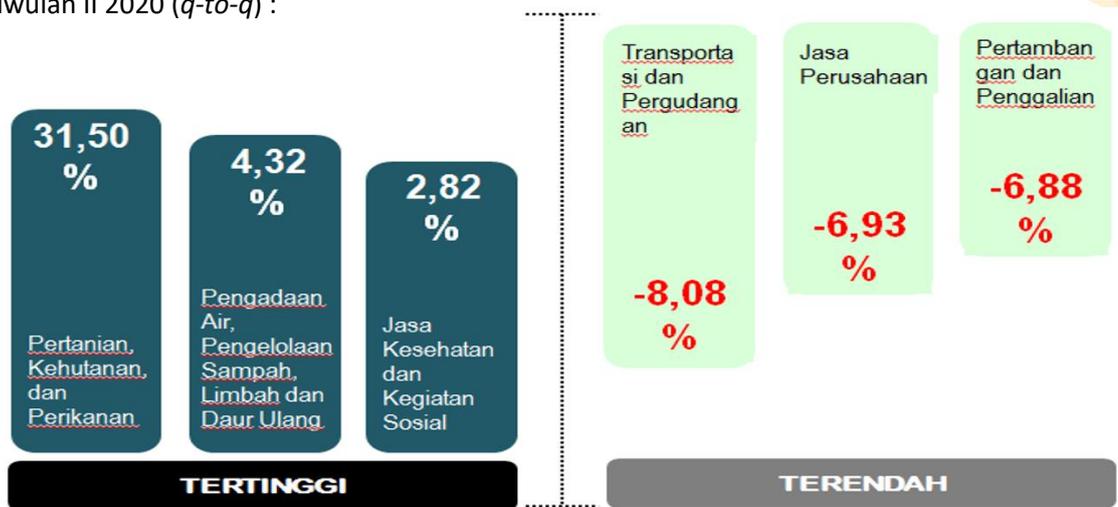
4. Ada beberapa lapangan usaha yang mengalami kontraksi atau pertumbuhan negatif dengan adanya kebijakan penanganan covid-19 di Kalimantan Selatan seperti perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, aktifitas transportasi karena adanya kebijakan larangan mudik dan pembatasan sosial, jasa akomodasi, wisata dan hiburan. Namun disisi lain terdapat sektor usaha yang tumbuh positif seperti jasa informasi dan komunikasi.

Persentase Pertumbuhan NTB ADHK 2010 Per Lapangan Usaha Kalimantan Selatan Triwulan II 2020 (y-to-y) :



Sumber : BPS Hulu Sungai Selatan

Adapun Persentase Pertumbuhan NTB ADHK 2010 Per Lapangan Usaha Kalimantan Selatan Triwulan II 2020 (q-to-q) :



Sumber : BPS Hulu Sungai Selatan

- Sektor pertambangan mengalami perlambatan ekonomi sehingga permintaan batu bara menurun dan menyebabkan harga batu bara turun. Perusahaan batu bara di Kabupaten Hulu Sungai Selatan mengalami penurunan produksi dan melakukan pengurangan karyawan untuk mengurangi biaya produksi, seperti terlihat dalam tabel berikut.

Data Produksi PT. Antang Gunung Meratus

NO	URAIAN	SATUAN	TAHUN		KETERANGAN
			2019	2020	
1	Target Produksi Batu Bara	Ton	10.000.000	12.000.000	
2	Realisasi Produksi Batu Bara	Ton	9.863.884	3.550.507	Per 31 Mei 2020
3	Realisasi CSR	Rp.	6,653,504,946	4.151.854.956	Per 1 Agustus 2020
4	Jumlah Karyawan	Orang	3.528	3.417	Per 31 Mei 2020

Sumber : PT.AGM

6. Sektor pariwisata, usaha akomodasi dan makanan dan minuman mendapat dampak dari imbas covid 19, dengan menurunnya orang yang menginap di hotel dan pembatasan (*social distancing*) sepiunya warung makan, warung minum, cafe dll. sehingga pendapatan menurun. Bahkan adanya yang mengurangi jumlah karyawan bahkan tutup. Kunjungan wisatawan mengalami penurunan drastis selama pandemi covid-19, sebagaimana terlihat dalam tabel berikut.

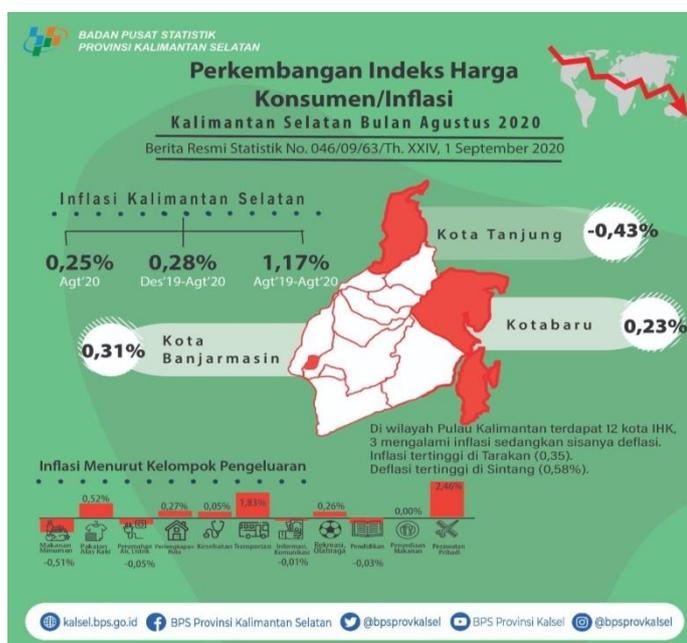
Data Kunjungan Wisatawan Ke Kabupaten Hulu Sungai Selatan

NO	TAHUN	WISMAN	WISNUS	JUMLAH
1	2014	60	60,045	60,105
2	2015	112	68,668	68,780
3	2016	637	92,838	93,475
4	2017	528	242,777	243,305
5	2018	688	283,259	283,947
6	2019	698	338,169	338,867
7	2020	51	68,393	68,444

Keterangan :

- Sumber data Dinas Porapar Kab.HSS
- Data tahun 2020 sampai September 2020
- Data dihitung berdasarkan jumlah kunjungan wisatawan dengan tiket dan non-tiket
- Destinasi yang dikunjungi wisatawan berupa wisata alam, wisata buatan, wisata religi, wisata sejarah dan wisata budaya

7. Transportasi dan Pergudangan paling mengalami dampak ekonomi covid-19. Angkutan penumpang kandang-banjarmasin sulit dapat penumpang di tengah wabah corona. Di Kabupaten HSS total jumlah armada angkutan rute Kandangan-Banjarmasin atau Nagara-Banjarmasin sebanyak 146 mobil. Sebagian besar para sopir kini menganggur. Sebab, jika memaksa ke Banjarmasin, bakal rugi biaya operasional. Usaha rental kendaraan (mobil) mengalami masa sulit dengan minimnya masyarakat yang menggunakan jasa rental.
8. Inflasi Kalimantan Selatan Agustus 2020, seperti yang disampaikan dalam Beritas Resmi Statistik No.046/09/63/Th.XXIV, 1 September 2020 sebesar 0,25%, sedangkan secara mayoritas dari 12 kota IHK di pulau Kalimantan terdapat 9 yang mengalami deflasi, salah satunya di Tanjung dengan deflasi -0,43%.



Perkembangan inflasi berbagai negara memang menunjukkan perlambatan, bahkan mengarah deflasi karena pandemi Covid-19 menghantam dari sisi *demand* maupun *supply*. Kondisi kali ini disebabkan oleh penurunan harga pada beberapa indeks kelompok pengeluaran, serta dipicu daya beli masyarakat kelas menengah ke bawah yang turun. Sejumlah stimulus dari pemerintah termasuk relaksasi pembatasan sosial belum terasa pengaruhnya. Sementara itu kelas atas yang memiliki daya beli cenderung menahan belanja.

9. Investasi di Kabupaten Hulu Sungai Selatan juga mengalami kelesuan. Hal ini terlihat dalam tabel realisasi investasi Tahun 2020 di bawah ini.

Data Realisasi Investasi Tahun 2017 - 2020

NO	JENIS USAHA	NILAI INVESTASI (Rp)			
		TAHUN 2017	TAHUN 2018	TAHUN 2019	TAHUN 2020
1	USAHA PERSEORANGAN	85,000,000,000	36,949,991,368	21,020,720,000	9,808,372,000
2	CV	21,137,533,000	16,550,008,632	4,867,775,545	8,860,975,295
3	PT	319,953,915,072	496,500,000,000	1,453,249,367,716	120,862,308,021
	JUMLAH	426,091,448,072	550,000,000,000	1,479,137,863,261	139,531,655,316

Sumber : Dinas PMPTSP Kab.HSS
Sementara Realisasi Tahun 2020 adalah sampai Triwulan II.

10. Kondisi ekonomi seperti ini membuat Pemerintah harus bergerak dengan cepat dan tepat agar dampak covid-19 ini tidak terlalu dalam dan menimbulkan krisis yang berkelanjutan.

Adapun beberapa program yang telah dan akan dilakukan adalah :

I. Perluasan PKH Dan Program Sembako Dari Kemensos RI (Lebih 71 Milyar)

- a) Program Keluarga Harapan, penerima di Hulu Sungai Selatan sebanyak 7.660 KPM (12.487 jiwa, data final closing tahap 4) senilai Rp. 23.096.871.000,-
- b) Bantuan Sosial Beras (BSB) bagi KPM PKH sebesar 15 kg selama 3 bulan /KPM dengan jumlah penerima sebanyak 8.002 KPM se-Kab. HSS dengan dana kurang lebih 3,5 M.
- c) Program sembako dengan perluasan 18.394 KPM senilai Rp.44,71 milyar lebih masing-masing Rp.200.000,-/KPM/bulan
- d) Bantuan Sosial Tunai (BST) bagi 8.736 KPM di Kab. HSS dengan total dana Rp. 5.241.600.000,- dengan realisasi sebanyak 6.303 KPM dengan nilai dana Rp. 3.781.800.000,-

II. Percepatan Penyaluran Program Unggulan Daerah (senilai Rp. 20,5 Milyar lebih)

- a) Program Beras Sejahtera Daerah sebesar 10 kg/KPM kepada 6054 KPM senilai Rp. 7,11 Milyar
- b) Jaminan hidup bagi 1.673 lanjut usia senilai Rp. 4,5 milyar masing-masing mendapat Rp. 225.000,-/lansia/bulan dan untuk usulan anggaran perubahan bagi 1.985 lansia dengan total dana senilai Rp. 5.033.700.000,-
- c) Program Berupaya kepada 208 anak senilai 249,6 juta masing-masing anak Rp.100.0000,-/bulan/anak dan untuk usulan anggaran perubahan bagi 238 anak dengan total dana senilai Rp. 270.400.000,-
- d) Program kesejahteraan sosial anak kepada 102 anak senilai Rp.122,4 juta masing-masing anak Rp.100.000,-/anak/bulan dan untuk usulan anggaran perubahan bagi 159 anak dengan total dana senilai Rp. 166.800.000,-
- e) Tali asih bagi veteran/janda veteran kepada 75 orang senilai 37,5 juta senilai Rp.500.000,-/veteran/janda veteran
- f) Program Rumah Sejahtera kepada 265 KPM, senilai Rp. 3.685.620.000,- dan untuk usulan anggaran perubahan kepada 400 KPM, senilai Rp. 5.563.200.000 masing-masing KPM Rp. 13.908.000,-/rumah
- g) Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) kepada 77 KPM, senilai Rp. 218.300.000,- dan untuk usulan anggaran perubahan kepada 133 KPM, senilai Rp. 381.900.000,- masing-masing KPM.

III. Program jaring pengaman sosial keluarga terdampak covid-19 yang dikelola dinas sosial (lebih Rp. 51,5 Milyar)

- a) Bantuan sosial keluarga terdampak covid-19 bersumber dari APBD Kab. Hulu Sungai selatan kepada 1.029 keluarga penerima, dengan dana Rp. 205 juta lebih untuk pembelian paket sembako dengan nilai Rp.200.000,-/KPM
- b) Bantuan sosial melalui zakat dari pengusaha di Hulu Sungai Selatan senilai 605 juta lebih untuk disalurkan kepada 6.054 keluarga, masing-masing paket sembako senilai Rp.100.000,-
- c) Paket sembako bagi lanjut usia senilai Rp. 55 juta lebih kepada 200 lansia, senilai Rp.350.000,-/lansia.
- d) Paket sembako pada program lansia asuh bagi pejabat di lingkup Pemkab. Hulu Sungai Selatan.
- e) Tersedianya anggaran untuk perlindungan korban bencana melalui anggaran kebencanaan sebesar Rp.145,52 juta.
- f) Pengerahan 70 taruna siaga bencana dalam kegiatan posko tanggap darurat bencana, pelayanan disinvektan, sosialisasi dan edukasi covid-19 dan pelayanan dapur umum.
- g) Alokasi Cadangan Beras Pemerintah (CBP) dari Pemerintah Pusat sebesar 100 ton belum digunakan dan telah dikoordinasikan dengan pihak Bulog Barabai untukantisipasi penggunaannya. Pemerintah daerah sendiri melalui dana APBD juga memiliki stock cadangan beras daerah di Bulog sebesar 55 ton. Senilai Rp.578 juta yang dikelola Dinas Ketahanan Pangan juga siap digunakan.
- h) *Universal Health Couverage (UHC)* jaminan kesehatan kelas III bagi seluruh masyarakat Hulu Sungai Selatan 40 milyar dan dukungan antisipasi pencegahan dan layanan covid-19 . Senilai 7,5 milyar lebih (dikelola Dinkes dan RSUD Brigjend. H. Hasan Basery Kandangan)

IV. Program Bantuan Perikanan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020

Bantuan ini sangat penting karena sektor pertanian dan perikanan menjadi salah satu sektor yang hampir tidak terpengaruh dengan kondisi penanganan covid-19 saat ini. Adapun bantuan perikanan dapat dilihat dalam tabel berikut.

Paket Bantuan Perikanan Tahun 2020

No.	Nama Kelompok	Lokasi	Nilai	Papuyu	Jumlah Bibit (Ekor)	Jumlah Pakan (Kg)
1	Berkat Hidup	Padang Batung	3,000		3,000	240
2	Berkat Usaha	Mawangi		5000	5,000	330
3	Al Faza	Jelatang	10,000		10,000	690
4	Sampuraga	Kaliring	5,000		5,000	330
5	Sinar Baru	Jambu Hulu	5,000		5,000	390
6	Mawar Merah	Jambu Hulu	10,000		10,000	690
7	Suka Maju	Batu Laki	4,000		4,000	270
8	Mufakat	Durian Rabung	5,000		5,000	390
9	Madani Kapuh	Kapuh	10,000	10,000	20,000	1,410
10	Sungai Kinawi	Batu Laki	3,000		3,000	210
11	Tani Makmur	Durian Rabung	3,000		3,000	210
12	Budipar	Paramaian	2,000		2,000	150
13	Suka Jaya	Malilingin		10,000	10,000	690
Total			60,000	25,000	85,000	6,000

Sumber : Dinas Perikanan Kab.HSS

- V. Membuka sektor wisata dan mengoptimalkan sektor pertanian dan perdagangan dalam menggerakkan roda perekonomian masyarakat dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.
- VI. Ketersediaan Pangan demi menjaga Ketahanan Pangan Daerah.
Pangan menjadi salah satu hal penting dalam menghadapi krisis, stok beras di Kabupaten Hulu Sungai Selatan untuk bulan oktober – desember 2020 cukup tersedia dengan jumlah stok 31.136 ton beras dan di tunjang dengan adanya Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) yang ada di Bulog sebanyak 60.771 ton beras, CPP di lumbung sebanyak 6.000 ton beras dan cadangan pangan masyarakat yang ada di lumbung sebanyak 38.674 ton beras.

Dari paparan data dan fakta di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- A. Pandemi covid-19 bukan hanya membawa krisis kesehatan namun sudah masuk pada krisis ekonomi yang dalam (resesi, deflasi, daya beli masyarakat rendah, PHK, dll) bahkan ada peluang dengan krisis-krisis selanjutnya seperti krisis sosial dan krisis politik.
- B. Pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan di Kuartal II mengalami kontraksi / Negatif (-2,61). Roda Ekonomi harus terus bergerak dan Daya Beli Masyarakat diharapkan menguat dengan intervensi Pemerintah. Adapun untuk Kabupaten Hulu Sungai Selatan diperkirakan pertumbuhannya di Kuartal III dan IV Tahun 2020 ini sekitar 3,61 - 5,45.
- C. Mayoritas lapangan usaha mengalami kontraksi atau pertumbuhan negatif dengan adanya kebijakan penanganan covid-19 di Kalimantan Selatan seperti perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi, jasa akomodasi, wisata dan hiburan. Namun disisi lain terdapat sektor usaha yang tumbuh positif seperti jasa informasi dan komunikasi.
- D. Inflasi Kalimantan Selatan Agustus 2020 sebesar 0,25%, sedangkan secara mayoritas dari 12 kota IHK di pulau Kalimantan terdapat 9 yang mengalami deflasi, salah satunya di Tanjung dengan deflasi -0,43%, hal ini disebabkan oleh penurunan harga pada beberapa indeks kelompok pengeluaran, serta dipicu lemahnya daya beli masyarakat.
- E. Pemerintah Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan sudah cepat dalam memberikan jaring pengaman sosial dan lainnya dalam rangka melindungi masyarakat kecil dan meningkatkan daya beli masyarakat. Kebijakan dan program jaring pengaman sosial antara lain : Perluasan PKH Dan Program Sembako Dari Kemensos RI (Lebih Rp.71 Milyar), Percepatan Penyaluran Program Unggulan Daerah (senilai Rp. 20,5 Milyar lebih) dan Program jaring pengaman sosial keluarga terdampak covid-19 yang dikelola dinas sosial (Lebih Rp. 51,5 Milyar).
- F. Diperlukan keterpaduan antara penanganan covid-19 (penegakan kedisiplinan seluruh masyarakat dalam melakukan protokol kesehatan) dan pemulihan ekonomi secara bersamaan.

Demikian disampaikan sebagai bahan pertimbangan.

Kandangan, 7 Oktober 2020

KEPALA BAPPELITBANGDA



M. ARLIYAN SYAHRIAL, M.Pd
Pembina Utama Muda
NIP. 19700423 199303 1 006